



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah

Usman *¹, Nurfitriana², Melinda S.Dauda³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

e-mail: *¹usman.tab@stiemujahidin.ac.id, ²nurfitriana@stiemujahidin.ac.id,
³melindadauda35@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, Pembimbing I Bapak Edi Yanto dan Pembimbing II Bapak Alfansyah Fathur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Sumber data berupa data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui website resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah (2) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah (3) Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah (4) Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata kunci— Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Belanja Modal

Abstract

The Influence of Regional Original Income, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Capital Expenditures in Regency/City Governments in Central Sulawesi Province, Supervisor I Mr. Edi Yanto and Supervisor II Mr. Alfansyah Fathur. This study aims to determine whether Regional Original Income (PAD), General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) have a significant positive effect on Capital Expenditures in Regency / City Governments in Central Sulawesi Province. The data source is secondary data, namely data obtained through the official website of the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis of panel data using the Eviews 12 application. The results show that: (1) Local Revenue (PAD) has a negative and insignificant effect on Capital Expenditures in Regency / City Governments in Central Sulawesi Province (2) The General Allocation Fund (DAU) has a positive and insignificant effect on Capital Expenditures in Regency/City Governments in Central Sulawesi Province (3) The Special Allocation Fund (DAK) has a positive and significant effect on Capital Expenditures in Regency/City Governments in the Province Central Sulawesi (4) Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund

(DAK) have a positive and significant effect on Capital Expenditures in Regency/City Governments in Central Sulawesi Province.

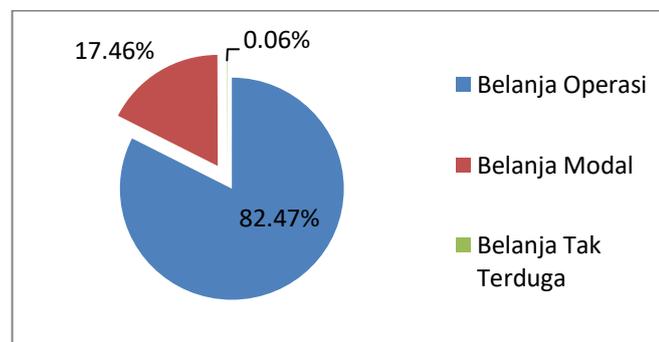
Keywords— *Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) and Capital Expenditure*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengartikan desentralisasi sebagai penyerahan wewenang pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendanaan dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi diolah atas beban Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk melaksanakan pemunggutan pajak dan retribusi serta pengolahan Sumber Daya Alam (SDA). Sumber dana bagi daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) serta dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah pusat (Halim:2007)

Pemerintah daerah mengalokasikan pendapatan daerahnya pada dua jenis belanja utama yaitu belanja operasi dan belanja modal. Pengalokasian dana dalam bentuk anggaran belanja modal ditujukan untuk menambah aset tetap sebagai upaya pemenuhan kegiatan pemerintahan serta upaya peningkatan layanan publik

Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa Belanja Modal memiliki peranan yang sangat penting. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan pengalokasian Belanja Modal yang cukup.



Gambar1. Komposisi Jenis Belanja Terhadap Total Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

Belanja modal memiliki peranan penting dalam hal pelayanan publik di daerah seperti yang dihasilkan pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Yanto dkk (2018), didapatkan komponen penerimaan pemerintah daerah berupa PAD dan Belanja Modal berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan pentingnya PAD dan Belanja Modal guna menunjang akses pelayanan publik di suatu wilayah atau daerah. Sehingga dengan demikian pemerintah daerah dapat memaksimalkan PAD dan Belanja Modal dalam kegiatan operasional yang bertujuan untuk kebijakan dan pelayanan publik.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010 menyatakan bahwa pemerintah daerah harus mengalokasikan belanja modal pada APBD sekurang-kurangnya 30% dari belanja daerah. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah?
3. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah?
4. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah?
5. Bagaimana Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017-2021?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan *method* penelitian berdasarkan pada *positivism filsafat*, di mana pendekatan kuantitatif berguna dalam mengumpulkan data serta instrument pada penelitian, penganalisisan berupa data statistik yang memiliki maksud dalam pengujian dugaan yang hampir benar yang sudah diberlakukan (Sugiyono, 2012:8).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah selama 5 tahun yang dapat di akses melalui <http://www.djpk.depkeu.go.id/>. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Maret hingga Juni 2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (LRAPBD) Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi tengah Tahun 2017 sampai dengan 2021.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder. Sugiyono (2012:137) menjelaskan bahwa data tersebut didapatkan tanpa bertemu langsung atau dengan kata lain data diperoleh dengan berbagai sumber, misalnya data yang diperoleh lewat media, melalui individu, atau makalah lain daripada bertemu langsung yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, <http://www.djpk.depkeu.go.id>.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal (*deventent variable*)

PAD (X1) = Pendapatan Asli Daerah (*independent variable*)

DAU (X2) = Dana Alokasi Umum (*independent variable*)

DAU (X3) = Dana Alokasi Khusus (*independent variable*)

b1,b2 = Koefisien Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

a = Konstanta

e = Kesalahan Penduga (variabel Penganggu

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian normalitas terhadap residual menggunakan uji Jarue-Bera (JB). Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan yaitu jika $\rho \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi namun jika probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Gejala Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Gejala multikolinieritas terjadi apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,09 (Ghozali, 2013: 140).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah uji *white* dengan kriteria jika $\text{Obs} * R \text{ square} < c^2$ tabel atau $\text{prob obs} * R \text{ square} > 0,05$ maka tidak ada heterokedastisitas.

4. Metode Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar daerah namun *slopenya* sama Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing daerah . Keuntungan menggunakan Random Effect Model adalah menghilangkan heterokedastisitas. Model ini sering juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

5. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model fix effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

- a) Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah common Effect Model.
- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk menguji apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat untuk digunakan.

- a) Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model.
- b) Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0.05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model manakah antara model *random effect* atau model *common effect* yang lebih baik

- a) Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan < 0.05 dan maka H_0 ditolak. Artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b) Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik chi-square sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas > 0.05 dan maka H_0 diterima. Artinya estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah Common Effect Model.

1. Uji Hipotesis

a. Uji signifikan secara parsial (Uji t)

Uji signifikan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain adalah konstanta. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t yaitu: langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t yaitu:

1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal (H_1)

H_1 = Jika P Value (Sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika P Value (Sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

2) Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal (H_2)

H_2 = Jika P Value (Sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika P Value (Sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

3) Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal (H_3)

H_3 = Jika P Value (Sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika P Value (Sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

2. Uji signifikan secara simultan (Uji F)

Uji signifikan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F yaitu :

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal (H_4)

H_4 = Jika P Value (Sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika P Value (Sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro(2004:100) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dan dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari

koefisien determinasi (R^2) = 1 artinya variabel independen dapat memberi informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variable	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Pendapatan Asli Daerah (X1)	21776	310035	126809.9	81808
Dana Alokasi Umum (X2)	36297	901030	602299.2	14054
Dana Alokasi Khusus (X3)	2	390256	212200	5
Belanja Modal (Y)	83803	491103	237366	67762
	13403	6	59348	

Sumber : Hasil *Software Eviews 12* (diolah)

1. Pendapatan Asli Daerah

Nilai maksimal Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 310035 (dalam milyar rupiah) pada Kabupaten Morowali tahun 2020 sementara nilai minimum adalah sebesar 21776 (dalam milyar rupiah) pada kabupaten Banggai Laut tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 126809.9 dan standar deviasi sebesar 81808.

2. Dana Alokasi Umum

Nilai maksimal Dana Alokasi Umum adalah sebesar 901030 (dalam milyar rupiah) pada Kabupaten Banggai tahun 2019 sementara nilai minimum adalah sebesar 362972 (dalam milyar rupiah) pada kabupaten Banggai tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 602299.2 dan standar deviasi sebesar 140545.

3. Dana Alokasi Khusus

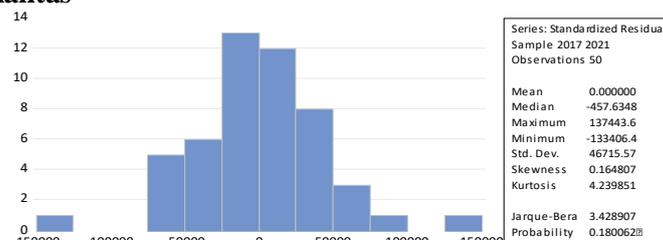
Nilai maksimal Dana Alokasi Khusus adalah sebesar 390256 (dalam milyar rupiah) pada Kabupaten Parigi Moutong tahun 2019 sementara nilai minimum adalah sebesar 83803 (dalam milyar rupiah) pada kabupaten Banggai Laut tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 212200 dan standar deviasi sebesar 67762.

4. Belanja Modal

Nilai maksimal Belanja Modal adalah sebesar 491103 (dalam milyar rupiah) pada Kabupaten Banggai tahun 2017 sementara nilai minimum adalah sebesar 134036 (dalam milyar rupiah) pada kabupaten Banggai Laut tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 237366 dan standar deviasi sebesar 59348

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Gambar 1. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.3, diketahui bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,180062 yang mengartikan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\rho \geq 0,05$). Hal ini mengartikan bahwa asumsi normalitas dipenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas dengan Matrix Korelasi

	PAD	DAU	DAK	BM
PAD	1.000000	0.388357	0.342062	0.294482
DAU	0.388357	1.000000	0.812154	0.318682
DAK	0.342062	0.812154	1.000000	0.411541
BM	0.294482	0.318682	0.411541	1.000000

Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.2, diketahui bahwa korelasi antara BM dan PAD 0.294, BM dan DAU 0.31 dan BM dan DAK 0.41 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterkedastisitas dengan Uji White

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.498712	Prob. F(3,46)	0.0713
Obs*R-squared	7.006240	Prob. Chi-Square(3)	0.0717
Scaled explained SS	18.73880	Prob. Chi-Square(3)	0.0003

Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *Prob.Chi-Square* dari *Obs *R-squared* = 0.0717 lebih besar dari 0,05 (*obs*R square* > 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedastisitas pada residual.

Pemilihan Model Data Panel

1. Penentuan Pemilihan Model Estimasi antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.239687	(9,37)	0.0008
Cross-section Chi-square	35.433190	9	0.0000

Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengolahan uji Chow pada tabel 4.4 diketahui nilai probabilitas Chi-square adalah sebesar 0.0008. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Penentuan Pemilihan Model Estimasi antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.176395	3	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.144102	0.019766	0.019226	0.2373
X2	0.786780	-0.047137	0.088941	0.0052
X3	0.751800	0.537086	0.012078	0.0507

Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengolahan uji Hausman pada tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0.0004.. Karena nilai probabilitas < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Tabel 6

Hasil Estimasi Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/22 Time: 12:35
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-377769.4	187478.7	-2.014999	0.0512
X1	-0.144102	0.177433	-0.812150	0.4219
X2	0.786780	0.314478	2.501863	0.0169
X3	0.751800	0.213017	3.529289	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.606075	Mean dependent var	237366.2
Adjusted R-squared	0.478316	S.D. dependent var	59348.22
S.E. of regression	42865.84	Akaike info criterion	24.38843
Sum squared resid	6.80E+10	Schwarz criterion	24.88556
Log likelihood	-596.7108	Hannan-Quinn criter.	24.57774
F-statistic	4.743885	Durbin-Watson stat	1.574249
Prob(F-statistic)	0.000121		

Sumber : Hasil *Software Eviews 12*

Berdasarkan hasil persamaan regresi model *fixed effect* yang ditunjukkan pada tabel 4.5 maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -37.4 + (-0.14) PAD + 0.78 DAU + 0.75DAK + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (- 37.4) mengartikan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus bernilai nol (0), maka Belanja Modal bernilai -37.4.
2. Koefisien Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar - 0.14 mengartikan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1% maka akan mengalami penurunan Belanja Modal (Y) sebesar -14%.
3. Koefisien Dana Alokasi Umum (X2) sebesar 0.78 mengartikan bahwa setiap kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Belanja Modal (Y) sebesar

78%.

4. Koefisien Dana Alokasi Khusus (X3) sebesar 0.75 mengartikan bahwa setiap kenaikan Dana Alokasi Umum sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Belanja Modal (Y) sebesar 75%.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

- 1) Pendapatan Asli Daerah (X1)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan uji-t bahwa nilai signifikan Pendapatan Asli Daerah yaitu $0.42 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai koefisien -0.14 , Maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Belanja Modal.

- 2) Dana Alokasi Umum (X2)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan uji-t bahwa nilai signifikan Dana Alokasi Umum yaitu $0.01 > 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai koefisien 0.78 , Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

- 3) Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan uji-t bahwa nilai signifikan Dana Alokasi Khusus yaitu $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai koefisien 0.74 , Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai F statistik adalah 4.74 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai R-Squared atau koefisien determinasi adalah $0,6060$, mengartikan bahwa Belanja Modal dapat dijelaskan oleh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sebesar $60,60\%$. Sedangkan sisanya sebesar $40,40\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui PAD memiliki nilai signifikansi $0.42 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga H_1 ditolak. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh tidak searah dengan Belanja Modal. Dengan artian bahwa apabila PAD mengalami peningkatan maka Belanja Modal akan mengalami penurunan namun tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena proporsi PAD yang rendah dibandingkan dengan proporsi sumber-sumber pendapatan daerah lainnya. Semakin rendah proporsi jenis pendapatan dari seluruh total pendapatan maka akan semakin rendah pula pengaruhnya terhadap belanja. PAD yang rendah dapat disebabkan karena pemerintah daerah cenderung bersifat konsumtif dengan tingkat produktifitas yang rendah ditandai dengan jumlah alokasi belanja operasional yang masih sangat tinggi dibandingkan Belanja Modal serta Jumlah PAD masing-masing daerah yang jauh berbeda. PAD yang rendah juga dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengembangkan sumber ekonomi baru (ekstensifikasi). Ekstensifikasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiantan ekonomi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. PAD yang rendah juga dapat disebabkan belum optimalnya pemerintah daerah dalam mengelola pajak dan retribusi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Cosmas Simbolon, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh signifikan

terhadap Belanja Modal.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui DAU memiliki nilai signifikansi $0.01 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.78 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Aloasi Umum (DAU) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga H2 diterima . Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh searah dengan Belanja Modal. Dengan artian bahwa apabila DAU mengalami peningkatan maka Belanja Modal akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dana Alokasi Umum merupakan sumber pendapatan dengan sumbangsi paling besar sehingga apabila DAU meningkat maka pendapatan daerah akan meningkat yang dapat dialokasikan pada Belanja Modal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elvia Puspa Dewi (2019) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

3. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui DAK memiliki nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.74 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sehingga H3 diterima. Dengan artian bahwa apabila DAK mengalami peningkatan maka Belanja Modal akan mengalami peningkatan secara signifikan. DAK merupakan dana yang dialokasikan khusus oleh pemerintah pusat kepada daerah dengan prioritas nasional khusus pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, kelautan, perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah dan lingkungan hidup. Sehingga apabila dilihat dari fungsi dan tujuan DAK maka dapat dikatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berkaitan langsung dengan Belanja Modal.

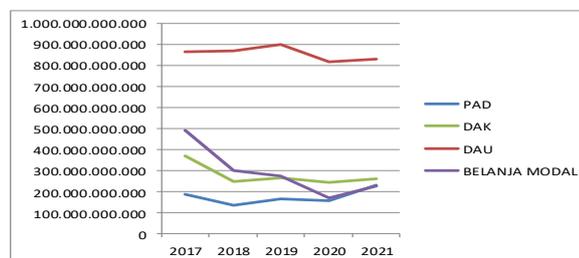
Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saifulloh.Wisnu Ramadhon.(2021) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

4. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini diketahui PAD, DAU dan DAK secara simultan memiliki nilai F statistik 4.74, signifikansi $0.00 < 0.05$ dan koefisien determinasi 0,6060 sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal sebesar 60,60% dan sisanya sebesar 40,40 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

5. Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021

- 1) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai Tahun 2017-2021

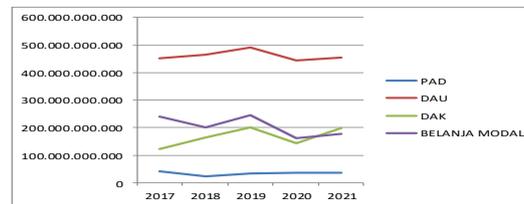


Sumber : Sumber : Excel diolah

Gambar 3. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai Tahun 2017-2021

Kondisi realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Banggai tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Banggai tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi realisasi Belanja Modal Kabupaten Banggai tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 2) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2017-2021

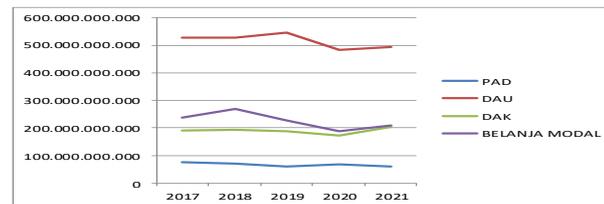


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 4. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai kepulauan Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 3) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Buol Tahun 2017-2021

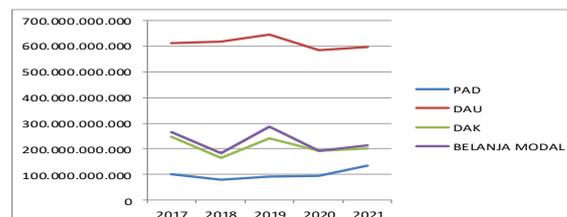


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 5. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Buol Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buol tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Buol tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Buol tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Buol tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 4) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Tolitoli Tahun 2017-2021

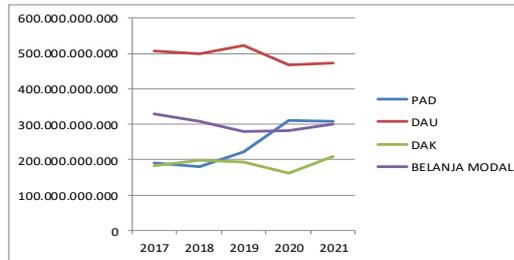


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 6. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Tolitoli Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tolitoli tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Tolitoli tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Tolitoli tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Tolitoli tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 5) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Morowali Tahun 2017-2021

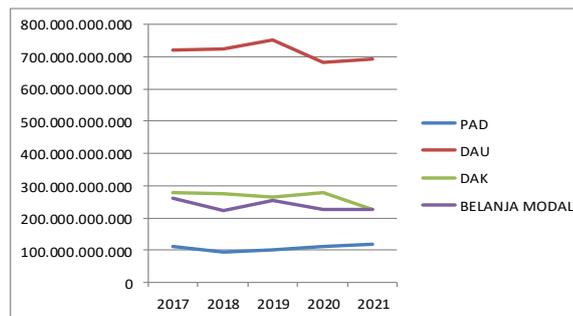


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 7. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Morowali Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Morowali tahun 2017-2021 cenderung meningkat meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018 namun tidak signifikan. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Morowali tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Morowali tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Morowali tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 6) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Poso Tahun 2017-2021

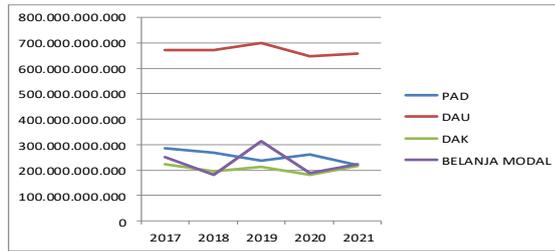


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 8. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Poso Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Poso tahun 2017-2021 cenderung meningkat meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Poso tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Poso tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Poso tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 7) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kota Palu Tahun 2017-2021

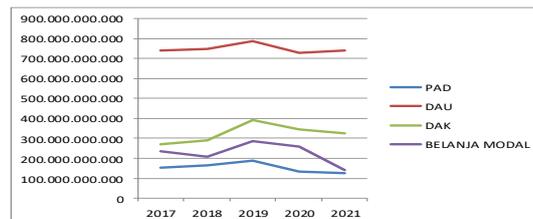


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 9. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kota Palu Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Palu tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kota Palu tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kota Palu tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kota Palu tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 8) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

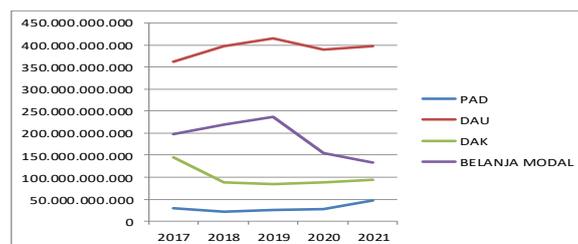


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 10. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 9) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai Laut Tahun 2017-2021

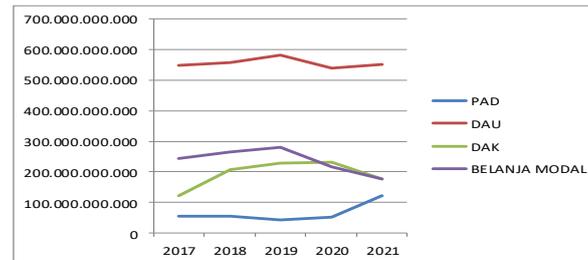


Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 11. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Banggai Laut Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai Laut tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Banggai Laut tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Banggai Laut tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Banggai Laut tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

- 10) Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten Morowali Utara Tahun 2017-2021



Sumber : Sumber : *Excel* diolah

Gambar 12. Trend PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada Kabupaten Morowali Utara Tahun 2017-2021

Kondisi Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Morowali Utara tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Umum Kabupaten Morowali Utara tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Dana Alokasi Khusus Kabupaten Morowali Utara tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Kondisi Realisasi Belanja Modal Kabupaten Morowali Utara tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

Dalam hal ini, hasil penelitian ini.

SIMPULAN

- 1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.
- 2) Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.
- 3) Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.
- 4) Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017-2021.
- 5) Kondisi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi pada sebagian besar daerahnya.

SARAN

- 1) Bagi pemerintah daerah agar dapat memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah serta menggali sumber-sumber penerimaan baru (ekstensifikasi) untuk dapat diolokasikan kembali pada anggaran Belanja Modal dalam rangka peningkatan dan pembangunan daerah.

- 2) Bagi kepada pemerintah daerah untuk dapat lebih produktif dengan meningkatkan jumlah alokasi terhadap Belanja Modal dan mengurangi ketimpangan yang begitu besar antara jumlah alokasi belanja operasional dan Belanja Modal.
- 3) Bagi kepada pemerintah daerah agar dapat memanfaatkan dan mengelolah sepenuhnya Dana Alokasi Khusus guna peningkatan mutu layanan publik.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan daerah dalam penelitian agar lebih representative serta dapat menambah variabel agar lebih lengkap dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija,S.R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Banggai Dalam Angka 2021. Banggai: BPS Banggai Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Banggai Laut Dalam Angka 2021. Banggai Laut: BPS Banggai Laut.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Banggai Kepulauan Dalam Angka 2021. Banggai Kepulauan: BPS Banggai Kepulauan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Poso Dalam Angka 2021. Poso: BPS Poso.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kota Palu Laut Dalam Angka 2021. Palu: BPS Palu.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Buol Angka 2021. Buol: BPS Buol.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Tolitoli Dalam Angka 2021. Tolitoli: BPS Tolitoli.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Morowali Dalam Angka 2021. Morowali: BPS Morowali.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2021. Parigi Moutong: BPS Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Morowali Utara Dalam Angka 2021. Morowali Utara: BPS Morowali Utara.
- Basuki,A.T.,& Prabow,N.(2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews. Depok: PT Rajagrafido Persada.
- Buletin Teknis Penyajian dan Pengungkapan Belanja Pemerinta Nomor 04 SAP
- Dewi Elvia Puspa (2019), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012-2017. INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA
- Ditjen Bina Keuangan Daerah. (2013). “Belanja Modal Pemda Harus Capai 30 Persen”. Artikel. [http:// keuda. kemendagri. go .id /artikel/ detail/ 41-belanjamodal-pemda-harus-capai-30-persen](http://keuda.kemendagri.go.id/artikel/detail/41-belanjamodal-pemda-harus-capai-30-persen) (diakses tanggal 18 Februari 2022, pukul 13.21)
- DJPK. (2016). “Dana Alokasi Umum”. Leaflet. [http:// www. djpk. depkeu. go. id/wpcontent/uploads/ 2016/01/DAU.pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/wpcontent/uploads/2016/01/DAU.pdf) (diakses tanggal 18 Februari 2022, pukul 13.30)
- (2016).“Dana Alokasi Khusus”. Leaflet. [http:// www. djpk. depkeu. go. id/wpcontent/uploads/2016/01/DAK.pdf](http://www.djpk.depkeu.go.id/wpcontent/uploads/2016/01/DAK.pdf) (diakses tanggal 18 Februari 2022, pukul 13.45)
- Irsyadi, M.A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alokasi Belanja Modal (Studi Empiris pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah).Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkeu DJPK. http://www.djpk.depkeu.go.id/?page_id=316. Pada tanggal 20 Januari 2022.
- Kota, K., Sumatera, D. I., & Tahun, B. (2019). No Title. 01(04), 8–26.
- KSAP. (2006). Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 04 tentang Penyajian dan Pengungkapan Belanja Pemerintah.
- Lampiran III Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 tentang Klasifikasi Anggaran
- Maheni Metta dan Maryono (2021), Pengaruh PAD, DAU, DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. Proceeding SENDIU 2021

- Ngindana Risp Dkk 2012. APBD PARTISIPATIF (Sebuah Harapan yang Terabaikan). Malang, Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Republik Indonesia. .
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.07/2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasioanal (RPJM)
- Peraturan Presiden Nomor 05 Tahun 2010 tentang Pengalokasian Anggaran Transfer ke Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2020 tentang Percepatan Penyesuaian APBD tahun 2020 dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Permatasari, I. (2016). Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur.Jurnal Imu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 1
- Ramadhon Saifulloh Wisnu (2021). Pengaruh PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. INDEPENDENT : Journal Of Economics
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pemerintah Daerah
- Sarangih, J.P. (2003). “Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi”. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: penerbit Alfabeta. . (2011).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pememerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah
- Yanto, E. Ridwan, & Fattah, V.(2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Survei Pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah). E Jurnal Katalogis, 6(2), 125-135.